

**PERBEDAAN VISUAL BATIK JEPARA MASA R.A.
SUCI DENGAN SEKARANG KOLEKSI “NALENDRA
GALERI”**



PENGKAJIAN

Lutfia Zaqiyatul Millah

2012251022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**PERBEDAAN VISUAL BATIK JEPARA MASA R.A.
SUCI DENGAN SEKARANG KOLEKSI “NALENDRA
GALERI”**



PENGKAJIAN

Lutfia Zaqiyatul Millah

2012251022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2025

Tugas Akhir Berjudul:

Perbedaan Visual Batik Jepara Masa R.A. Suci dengan Sekarang Koleksi “Nalendra Galeri” diajukan oleh Lutfia Zaqiyatul Millah, NIM 2012251022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Joko Subiharto S.E., M. Sc.

NIP. 19750314 199903 1 002 /NIDN. 0014037505

Pembimbing II/Penguji II



Suming, S.Sn., M.A.

NIP. 19670615 199802 1 001 /NIDN. 0015066706

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001 /NIDN. 0014116206

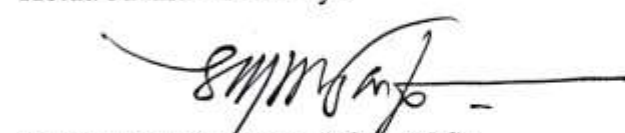
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Perbedaan Visual Batik Jepara Masa R.A. Suci dengan Sekarang Koleksi “Nalendra Galeri”” tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak pernah ada karya tulis yang diterbitkan oleh orang lain. Kecuali, pada bagian-bagian tertentu yang diambil penulis sebagai sumber acuan dan ditulis sesuai kaidah karya tulis yang tentunya disebutkan dalam daftar pustaka Laporan Tugas Akhir.



Yogyakarta, 15 Desember 2024

Lufia

Lufia Zaqiyatul Millah

Motto

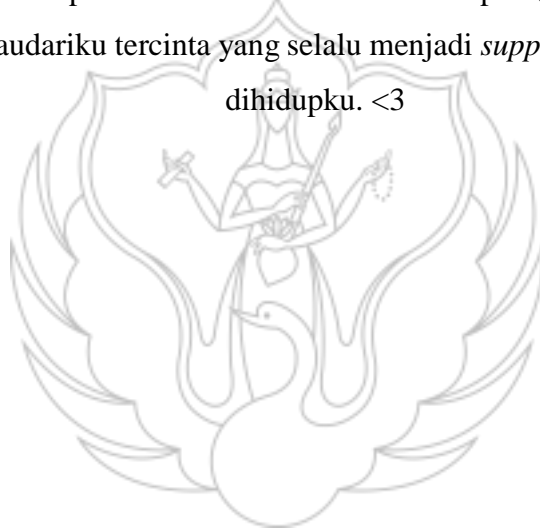


“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”

/Mahfudhot/~

Persembahan

Tulisan ini dipersembahkan khusus untuk Bapak (alm.), Ibu, dan Saudara-Saudariku tercinta yang selalu menjadi *support system* terbaik dihidupku. <3



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir berjudul “Perbedaan Visual Batik Jepara Masa Raden Suci dengan Sekarang Koleksi „Nalendra Galeri“” dapat diselesaikan dengan baik.

Selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini telah banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu dan memberi dukungan. Dengan selesainya Laporan Tugas Akhir ini banyak pihak yang telah berpartisipasi didalamnya, oleh Karena Itu Penulis Memberikan Ucapan Terimakasih Kepada :

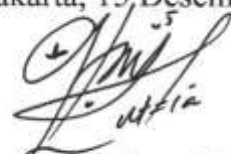
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn. Ketua Jurusan Program Studi S1 Kriya, yang telah membantu dalam akademik dan memberikan arahan selama masa studi.
4. Dr. Joko Subiharto, S.E., M.Sc. Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak pengarahan, meluangkan waktunya dan membimbing selama penulis melakukan Penelitian ini hingga mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
5. Sumino, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan arahan dan masukan dalam membimbing penulis pada awal pelaksanaan penelitian hingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
6. Dr. Yulriawan, M.Hum Dosen Wali yang sangat berkontribusi dalam memberikan arahan dan membimbing akademik penulis selama masa awal hingga akhir studi penulis.
7. Para Dosen pengampu mata kuliah dan para staff karyawan Prodi Kriya yang sudah memberikan ilmu dan membantu mahasiswa selama ini.
8. Kedua Orang tua yang sudah memberikan Doa, harapan, dan dukungan baik material maupun non material sebagai penopang penulis selama

menempuh perkuliahan. Serta Saudara-saudari tercinta yang selalu membantu dan memberikan dukungan selama ini.

9. Suyanti Djatmiko pemilik Nalendra yang memiliki Batik masa Raden Suci dan Batik Jepara saat ini sebagai objek penelitian penulis, juga telah sudi membantu dalam wawancara dan observasi serta memberikan banyak informasi data dalam penelitian ini.
10. Jihan Atik, S.Pd. pendidik penulis yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk menganalisis data penelitian ini.
11. Ivone, Pustakawan Balai Besar Kerajinan Batik yang telah membantu mencari sumber referensi dalam penelitian ini.
12. Karyawan Nalendra, Dara Nabila, Safira, Nia, Mas Edi, yang sudah membantu memberikan data dan mendokumentasi selama masa penelitian di Nalendra.
13. Sahabat-sahabatku, Meira Nur, Aprilia Ratna, Auala Mufiyya, Yassirly Amriya, dan Syafira Eka yang sudah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam mengatasi situasi stagnan saat mengerjakan penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

Dalam menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan penulis, sehingga diharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan laporan ini. Semoga Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Desember 2024



Lufia Zaqiyatul Millah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI (ABSTRACT).....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penelitian	5
1. Populasi dan Sampel	5
2. Metode Pengumpulan data	6
3. Metode analisis Data	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	14
BAB III. ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN DATA.....	16
A. Perbedaan Batik Jepara	16

1. Batik Masa Raden Suci	16
2. Batik masa Sekarang Koleksi Nalendra Galeri	31
a. Batik Lung Ukir Khas Jepara Tahun 2004-2008.....	31
b. Batik Ukir Khas Jepara Tahun 2014-2019	38
c. Batik Artefak Mantingan Tahun 2019-2024	49
3. Perbedaan Visual batik Raden Suci dengan masa Sekarang koleksi Nalendra Galeri	62
B. Perkembangan Nalendra Galeri mempertahankan Batik Jepara.....	66
1. Produk	69
2. Produksi.....	71
3. Pemasaran.....	74
BAB IV. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR WAWANCARA DAN DAFTAR LAMAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Batik Parang Kanthil	17
Gambar 3.2. Detail Motif Batik Parang Kanthil.....	18
Gambar 3.3. Bunga Kanthil.....	18
Gambar 3.4. Ornamen Mahameru pada batik klasik.....	18
Gambar 3.5. Batik buketan Platar Kopi Pecah.....	20
Gambar 3.6. Detail burung pada batik kopi pecah.....	21
Gambar 3.7. Detail Batik Pecah Kopi.....	21
Gambar 3.8. Batik semen milik R.A. Suci.....	22
Gambar 3.9. Detail motif batik semen.....	23
Gambar 3.10. Detail motif garuda dan bunga batik semen.....	23
Gambar 3.11. Ornamen <i>garuda pada batik klasik</i>	24
Gambar 3.12. Detail motif tumbuhan batik semen.....	24
Gambar 3.13. Ornamen pohon hayat.....	25
Gambar 3.14. Ornamen bunga.....	25
Gambar 3.15. Batik sawat milik R.A. Suci.....	26
Gambar 3.16. Detail motif sawat pada batik R.A. Suci.....	26
Gambar 3.17. Ornamen Sawat Pekalongan.....	27
Gambar 3.18. Ornamen Sawat Pekalongan.....	27
Gambar 3.19. Detail motif pada batik R.A. Suci.....	28

Gambar 3.20. Ornamen tumbuhan pada batik semen lung Merak	28
Gambar 3.21. Ornamen tumbuhan pada batik semen lung Sangganen	28
Gambar 3.22. Ornamen naga pada batik semen	29
Gambar 3.23. Ornamen burung Pekalongan	29
Gambar 3.24. Batik Tumpal Kupu Kuwi	32
Gambar 3.25. Sketsa Batik <i>tumpal kupu kuwi</i>	32
Gambar 3.26. Detail Batik <i>tumpal kupu kuwi</i>	33
Gambar 3.27. Detail motif <i>tumpal kupu kuwi</i>	33
Gambar 3.28. Batik Elung Bumi Kartini.....	34
Gambar 3.29. Detail batik <i>lung bumi</i> Kartini.....	35
Gambar 3.30. Sketsa <i>lung bumi</i> Kartini.....	36
Gambar 3.31. Batik Elung Bimo Kurdo.....	36
Gambar 3.32. Sketsa Batik <i>lung Bimo Kurdo</i>	37
Gambar 3.33. Batik Lung Mbang Poro	39
Gambar 3.34. Sketsa Batik <i>lung mbang poro</i>	40
Gambar 3.35. Batik Macan Kurung	41
Gambar 3.36. Ukiran Macan Kurung	42
Gambar 3.37. Sketsa batik <i>Macan Kurung</i>	42
Gambar 3.38. Batik Lung Garuda Yaksa	43
Gambar 3.39. Sketsa motif relung.....	44
Gambar 3.40. Batik Naga Platar ulir	45
Gambar 3.41. Sketsa motif <i>ulir</i> pada batik naga	46

Gambar 3.42. Batik Merpati Sekar Wuni	47
Gambar 3.43. Sketsa <i>lung</i> buah wuni	48
Gambar 3.44. Batik Artefak Mantingan	50
Gambar 3.45. Detail Ornamen Kuda pada artefak Mantingan	51
Gambar 3.46. Detail Motif batik artefak Mantingan	52
Gambar 3.47. Batik Artefak Mantingan Pulau Mataram.....	52
Gambar 3.48. Ornamen Merak pada artefak Mantingan	53
Gambar 3.49. Detail Ornamen Merak pada artefak Mantingan	54
Gambar 3.50. Sketsa Batik artefak Mantingan Pulau Mataram	54
Gambar 3.51. Batik cula Mataram	55
Gambar 3.52. Detail Ornamen <i>Kala</i> pada artefak Mantingan	56
Gambar 3.53. Sketsa Batik cula Mataram.....	57
Gambar 3.54. Batik Artefak Mantingan kombinasi Lung Daun Jumbai.....	58
Gambar 3.55. Detail Ornamen <i>sulur</i> geometris lima pada artefak Mantingan.....	59
Gambar 3.56. Detail motif batik ornamen Mantingan.....	60
Gambar 3.57. Gapura Naga Para didepan Galeri Nalendra.....	66
Gambar 3.58. Para pembatik anggota Biyung Pralodho	67
Gambar 3.59. Karyawan pertama Nalendra yang sedang membatik.....	69
Gambar 3.60. Ruang koleksi batik	70
Gambar 3.61. Produk Batik tulis Nalendra	70
Gambar 3.62. Produk Batik cap dan kombinasi Nalendra	70
Gambar 3.63. Suasana studio membatik di Nalendra Galeri.....	71

Gambar 3.64. Karyawan sedang mengecap di Nalendra Galeri.....	72
Gambar 3.65. Suasana studio mewarna di Nalendra Galeri.....	73
Gambar 3.66. Tampak halaman depan Nalendra Galeri	74
Gambar 3.67. Tampak halaman depan Nalendra Galeri	74
Gambar 3.68. Ruang Koleksi yang ada di Nalendra	75
Gambar 3.69. Beberapa jenis produk batik yang tersedia di ruang koleksi	75
Gambar 3.70. Keikutsertaan Suyanti dalam Pameran Nasional di JCC tahun 2016	76
Gambar 3.71. Suyanti dalam Pameran Karya di Pendopo Kabupaten Jepara Tahun 2018.....	76
Gambar 3.72. Suyanti mengikuti Pameran Nasional di JCC pada Tahun 2017....	76
Gambar 3.73. Keikutsertaan Suyanti di Pameran gelar karya di Hari Ulang Tahun Jepara 2019.....	76
Gambar 3.74. Profil Marketplace Facebook Nalendra Galeri.....	77
Gambar 3.75. Profil media Sosial Instagram Nalendra.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perbedaan batik Raden suci dengan koleksi Nalendra.....	62
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata Raden Ajeng Suci.....	83
B. Biodata Suyanti Djatmiko	83
C. Biodata Penulis.....	84
D. Surat Pengantar Penelitian.....	86
E. Lokasi Penelitian	87
F. Obyek sampel Penelitian	87
G. Dokumentasi Studi Lapangan	88



INTISARI

Rekam jejak batik Jepara ternyata sudah ada pada masa R.A Kartini. Kemudian dilanjutkan muridnya yaitu R.A. Suci, dan sekarang dikembangkan oleh Nalendra Galeri. Karya-karya batik mereka tentunya memiliki ciri dan karakteristik tersendiri pada masanya. Perkembangan zaman membuat eksistensi batik Jepara lebih maju, tetapi juga membawa dampak pada kurangnya pengetahuan batik, terlebih masa R.A. Suci. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan visual kedua batik beda masa dan perkembangan Batik Jepara di Nalendra.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif (studi pustaka dan studi lapangan) untuk mendapatkan data perbandingan. Dengan mereduksi data hasil dari sumber buku dan literatur batik, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama Suyanti mengenai Batik R.A. Suci dengan koleksi Nalendra Galeri. Perbedaannya dinilai dari visual (bentuk, motif dan warna) pada corak batik berbeda masa. Sehingga, menghasilkan data perbandingan batik masa R.A. Suci dengan batik koleksi Nalendra.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan berupa perbedaan karakteristik, batik R.A. Suci merujuk pada batik klasik dengan perpaduan motif Pedalaman dan Pesisiran. Didominasi ornamen tumbuhan, mahameru, pohon hayat dan binatang. Warnanya klasik dari pewarna alam putih. Sedangkan, batik Jepara milik Suyanti merujuk batik Pesisiran dengan motif yang diadopsi dari ukir, artefak, hingga ikon kota Jepara. Unsur pengisi yang bebas dan beragam serta berwarna cerah dari pewarna sintetis. Kemudian, perkembangan batik Jepara melalui strategi Suyanti dalam mengupayakan keterampilan membatik lestari di Jepara, mampu menghasilkan banyak peningkatan yang disesuaikan dengan modernisasi dan perkembangan zaman.

Kata Kunci : Batik Jepara, Nalendra Galeri, perkembangan batik.

ABSTRACT

The track record of Jepara batik dates back to the time of R.A Kartini. Then continued by her student, R.A. Suci, and now developed by Nalendra Gallery. Their batik certainly has its own characteristics in its time. The development of the times makes the existence of Jepara batik more advanced, but also has an impact on the lack of batik knowledge, especially during the time of R.A. Suci. Therefore, the purpose of this research is to find out the differences in batik visuals between different periods and the development of Jepara Batik in Nalendra.

The research method uses qualitative methods (literature study and field study) to obtain comparative data. By reducing data from batik books and literature, observation, interviews, and documentation with Suyanti regarding Batik R.A. Suci and Nalendra Gallery collection. Visual differences from (shape, motif and colour) in batik patterns of different periods. Thus, producing comparative data of batik of the R.A. Suci period with batik from Nalendra collection.

The results of this study show differences in characteristics, R.A. Suci's batik refers to classical batik with a combination of Inland and Coastal motifs. Has plant ornaments, mahameru, pohon hayat and animals, classic colours from natural dyes. Meanwhile, Suyanti's batik refers to Coastal batik with motifs adopted from carvings, artefacts, and Jepara icons. Has free and diverse Isen and colorful from synthetic dyes. Then, through Suyanti's strategy in striving for sustainable batik skills in Jepara, resulting in improvements that are adapted to modernisation and the times.

Keywords: Batik Jepara, Nalendra Gallery, batik development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyebut nama Jepara mengingatkan kita pada seni ukir kayunya. Tidak hanya ukir Jepara menjadi ciri khas di Jepara, terdapat beberapa ikon lain, salah satunya adalah batik. Seni batik di Jepara telah ada pada masa Hindia Belanda pada akhir abad ke -19. Keberadaan batik di Jepara merupakan kontribusi Raden Ajeng Kartini, dimana beliau belajar membatik dari ibunya R.A. Ngasirah. Kemudian, Raden Ajeng kartini membawa karya batiknya pada pameran wanita di Den Haag tahun 1898 (Alamsyah, 2019).

Pada perkembangan batik masa R.A. Kartini diawali dengan belajar dan bersekolah bersama para pelajar di Pendopo Kabupaten Jepara. Sekolah tersebut dikelola bersama para anak pejabat yang tinggal di kabupaten kala itu. Kartini mengajarkan pelajaran membatik kepada murid disekitarnya. Keterampilan membatik R.A. Kartini tersebut diajarkan dan diturunkan kepada teman-teman dan muridnya pada saat belajar. Salah satu muridnya adalah R.A. Suci yang memiliki kepandaian membatik. Yang semasa kecil R.A. Suci bersama dengan kakak-kakak perempuannya belajar dan bersekolah pada R.A. Kartini. (Alamsyah, 2019).

Seiring perkembangan waktu setelah masa R.A. Suci, keterampilan membatik Jepara ternyata membuat batik itu seolah menghilang. Bahkan, masyarakat tidak memiliki minat pada keterampilan membatik. Eksistensi membatik kalah dengan tenun tradisional Troso. Namun, didalam keluarga R.A. Suci tetap menurunkan keterampilan membatik itu kepada anak-cucu hingga menantu perempuan mereka. R.A. Suci membuat generasi penerusnya untuk selalu mencintai batik dan seni keterampilan lainnya (Suyanti, Perajin batik dalam wawancara pribadi pada tanggal 26 Maret 2024).

Kepandaian membatik juga diajarkan kepada Suyanti Djatmiko salah satu cucu menantu R.A. Suci. Suyanti diajarkan membatik oleh ibu dan sepupu dari suaminya yaitu Ari Djatmiko yang merupakan garis keturunan R.A. Suci. Suyanti yang akhirnya menguasai keterampilan membatik

membuat keinginan untuk membuat galeri batik sendiri. Dimana batik Jepara yang Suyanti ciptakan mampu menarik eksistensi masyarakat. Hal tersebut juga memupuk keinginan Suyanti untuk membuat keterampilan membatik menjadi hal umum untuk masyarakat Jepara bukan hanya untuk generasi turun temurun didalam keluarganya saja.

Beberapa tahun keterampilan membatik di Jepara kian tergerus oleh zaman. Seiring perkembangan waktu yang semakin modern membuat para seniman membangkitkan ketrampilan membatik di Jepara (Alamsyah, 2019). Dari salah satu alasan ini lah batik Jepara mulai berkembang kembali dengan wajah baru yang berbeda dengan sebelumnya. Suyanti Djatmiko berusaha membawa batik Jepara tetap ada dan dilestarikan, untuk mengingat perjuangan R.A. Kartini dan R.A. Suci dalam melestarikan keterampilan membatik (Suyanti dalam wawancara pribadi 26 Maret 2024).

Hasil karya batik R.A. Suci yang merupakan murid R.A. Kartini masih ada dan disimpan oleh generasi penerusnya. Salah satu cucunya yang menyimpan adalah Ari Djatmiko suami dari Suyanti Djatmiko. Batik milik R.A. Suci yang disimpan oleh Suyanti Djatmiko tersebut menjadi penanda perjalanan sejarah pada perkembangan batik di Jepara. Tak hanya itu, Suyanti juga membuat batik Jepara kian melambung dengan keterampilan batik yang dimiliki pada galeri miliknya. Membuat karya-karya baru yang tertuang dalam kain batik Jepara yang kian menarik perhatian masyarakat.

Perkembangan zaman dalam perjalanan sejarah batik Jepara membuat batik terlihat berbeda dari segi visualisasi batik tersebut. Perbedaan visual yang meliputi unsur dan karakteristik dalam setiap motif pada batik dahulu maupun saat ini, serta pada segi warnanya. Hal inilah yang akan dilihat dari batik milik R.A. Suci yang mewakili batik masa lalu, maupun batik Jepara milik Suyanti yang mewakili perkembangan batik pada masa sekarang ini.

Batik R.A. Suci memuat beberapa bentuk, unsur dan karakteristik motifnya mengarah pada ornamen klasik. Sangat berbeda dengan karakteristik batik Jepara yang eksis sekarang ini, terlihat didominasi corak Pesisiran. Batik Jepara saat ini juga berkembang dengan meningkatnya kreativitas pada motifnya. Tak hanya itu, masih banyak perbedaan yang

terkandung didalam kedua batik. Kedua batik tersebut tentunya memiliki keunikan tersendiri, baik pada batik masa R.A. Suci maupun batik koleksi Nalendra Galeri milik Suyanti.

Perjalanan panjang sejarah batik dari masa R.A. Kartini, R.A. Suci hingga sekarang menghasilkan perkembangan batik lebih maju. Namun, selain itu juga membawa dampak pada kurangnya pengetahuan mengenai batik Jepara pada Masa R.A Kartini, terlebih pada masa R.A. Suci. Terlihat dari silsilah warisan keluarga membuat batik Masa R.A. Suci tidak banyak masyarakat mengetahui keberadaanya. Alasan itulah yang membuat peneliti mengangkat topik perbedaan mengenai beberapa batik berbeda masa khususnya batik R.A. Suci dan masa sekarang. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan membedakan perbandingan tersebut peneliti melakukan kajian lebih dalam mengenai batik masa R.A. Suci. Peneliti melakukan penelitian ini guna dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih dalam sebagai penguat sejarah batik di Jepara.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja perbedaan visual batik Jepara dari bentuk, motif hingga warna masa R.A. Suci dengan masa sekarang pada koleksi “Nalendra Galeri”?
2. Bagaimana Nalendra Galeri Mengembangkan batik Jepara di masa sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan perbedaan visual mulai dari bentuk, motif hingga warna batik Jepara masa R.A. Suci dengan masa sekarang yang ada di Nalendra Galeri.
- b. Memaparkan tentang perkembangan batik Jepara yang ada di Nalendra Galeri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dampak sebagai berikut :

- a. Mengetahui perbedaan visual mulai dari bentuk, motif hingga warna pada batik Jepara masa R.A. suci dengan masa sekarang pada koleksi “Nalendra Galeri”.
- b. Memberikan pengetahuan tentang batik pada masa R.A. Suci.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan batik Jepara yang ada di Nalendra Galeri.
- d. Memberikan inspirasi kepada pembaca dengan mengembangkan topik untuk peneitian lebih lanjut mengenai batik Jepara.

D. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai visual batik Jepara adalah pendekatan estetika. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis nilai keindahan yang terkandung dalam sebuah karya seni. Pendekatan estetika merupakan teori tentang ilmu seni dan keindahan. Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari suatu aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Djelantik menyebutkan bahwa keindahan suatu objek terletak pada aspek yaitu wujud, isi dan penampilan dalam penyajian objek.

Metode pendekatan estetika yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi nilai-nilai keindahan visual yang terkandung dalam setiap helai batik Jepara. Hal tersebut menjadi pokok identifikasi dalam penelitian batik Jepara yaitu : pertama, wujud berupa uraian mengenai unsur dan karakteristik pada corak dalam batik Jepara pada masa R.A. Suci maupun batik milik Suyanti. Kedua, isi berupa gagasan pokok yang terkandung didalam batik Jepara masa R.A. Suci maupun masa Sekarang ini. Ketiga, adalah penampilan atau penyajian batik Jepara dimana Batik Jepara memiliki perbedaan tampilan dari kedua batik berbeda masa.

Pendekatan ini selaras dengan pengkajian mengenai visual dari karakteristik bentuk, motif hingga warna pada Batik Jepara masa RA. Kartini dengan masa sekarang. Metode pendekatan ini dilakukan berbasis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif yang telah dilakukan peneliti untuk menemukan data tersebut melalui studi pustaka dan studi lapangan terlaksana dengan baik. sehingga peneliti mampu mengemukakan data-data tersebut melalui beberapa analisis data.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh objek penelitian yaitu batik Jepara koleksi “Nalendra Galeri”. Batik koleksi Nalendra Galeri yang meliputi batik R.A. Suci dan batik Masa sekarang milik Suyanti Djatmiko di Nalendra Galeri. Disertai dengan perkembangan batik Jepara yang ada di Nalendra Galeri.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2012). Sampel dalam pengkajian ini merupakan koleksi batik milik R.A. Suci dan beberapa milik Suyanti yang ada di Nalendra Galeri. Setelah melakukan observasi pada bulan Maret 2024, peneliti memilih beberapa batik Jepara koleksi Nalendra atas rekomendasi Suyanti Djatmiko. Sehingga, terpilihlah 16 (enam belas) kain batik Jepara milik Nalendra Galeri yang akan diteliti.

Batik tersebut terdiri dari empat batik Jepara masa R.A. Suci yang diwariskan kepada generasi ketiganya. Salah satunya adalah ibu Suyanti Djatmiko. Batik tersebut adalah Batik Parang Kanthil, Batik Buketan Platar Kopi Pecah, Batik Semen, dan Batik Sawat. Sedangkan, batik milik Suyanti berjumlah dua belas kain batik. Kain Batik yang dieliti oleh peneliti merupakan karya Suyanti pada tahun 2005-2008 dan pada tahun 2015 hingga sekarang. Namun hanya dua belas kain yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebagai perwakilan batik pada perkembangan batik Jepara masa sekarang milik Suyanti. Batik tersebut adalah Batik Tumpal Kupu Kuwi, Batik

Elung Bumi Kartini, Batik Elung Bimo Kurdo, Batik *lung* Mbang poro, Batik macan kurung, Batik Lung Garuda Yaksa, Batik Naga Platar Ulir Jepara, Batik Merpati Sekar Wuni, Batik Artefak Mantingan, Batik artefak pulau mataram, Batik Cula Mataram, dan Batik Artefak Mantingan Kombinasi Lung Daun Jumbai.

2. Metode Pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara jelas dan mendalam (Sugiyono, 2012).

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersifat sekunder, kegiatan studi pustaka dilakukan untuk menghimpun informasi yang berbobot dan valid dengan topik yang menjadi objek dalam penelitian. Studi pustaka bertujuan untuk menemukan informasi dengan melihat acuan pada literatur, karya tulis, serta buku tentang batik yang dapat menjawab tentang perbedaan dari kedua batik berbeda masa. Literatur yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa beberapa jurnal dan buku mengenai seni batik, unsur-unsur dan karakteristik batik, serta mengenai batik Jepara sebagai penunjang dalam mengumpulkan data perbandingan tersebut.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan beberapa langkah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan beberapa pengamatan terhadap beberapa batik Jepara yang akan diteliti, untuk mendapatkan data yang valid. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua cara, yakni observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung.

1) Observasi secara langsung

Observasi secara langsung dilakukan pada saat melakukan penelitian dengan mendatangi tempat riset di Nalendra Galeri yang ada di Kabupaten Jepara guna untuk menemukan beberapa data batik Jepara koleksi yang ada di Galeri tersebut. Dengan melakukan observasi beberapa kali dengan mengunjungi Nalendra Galeri yang bertempat di Jl. Ki Mangunsarkoro No:54 Panggang, Jepara. Observasi dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 26 Maret 2024 dan 14 April 2024. Observasi secara langsung dilakukan peneliti dengan melihat beberapa Batik Jepara Masa R.A. Suci yang masih tersimpan di galeri Nalendra Batik dan koleksi batik Jepara koleksi Nalendra yang berkembang saat ini. Dengan observasi yang telah dilakukan peneliti menghasilkan data visual berupa foto yang diambil saat observasi secara langsung di Nalendra Galeri.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan membuat daftar soal pertanyaan yang diajukan dan melakukan sesi tanya-jawab mengenai batik Jepara R.A. Suci dan Batik Jepara Saat ini. Wawancara dilakukan hanya bersama Suyanti Djatmiko selaku narasumber utama dan pemilik Nalendra Galeri yang mengetahui perkembangan batik Jepara dapat memenuhi catatan didalam laporan ini. Wawancara dilakukan peneliti selama empat kali pertemuan dengan ibu Suyanti yaitu pada tanggal 26 Maret 2024 dan 14 April 2024, 14 Mei 2024, dan 26 Juli 2024. Dalam wawancara tersebut Suyanti menjelaskan beberapa motif batik yang ditanyakan oleh peneliti. Hasil wawancara yang direkam dan dicatat sesuai dengan jawaban yang diberikan Suyanti sehingga menghasilkan data-data yang valid.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendukung data yang dihasilkan melalui kunjungan observasi secara langsung

dan wawancara bersama Suyanti Djatmiko di Nalendra Galeri. Dokumentasi tersebut berupa foto, gambar, maupun recording yang sudah dilaksanakan beberapa kali sehingga peneliti mendapatkan data perbandingan antara batik Jepara masa R.A. Suci dengan Perkembangan batik Jepara masa sekarang oleh Suyanti Djatmiko.

4) Observasi secara tidak Langsung

Peneliti mengkaji beberapa batik tersebut melalui internet dan bertanya melalui sosial media mengenai batik Jepara pada masa R.A. Suci dan masa sekarang milik Suyanti.

3. Metode Analisis data

Sebuah Analisis data membutuhkan metode sebagai alat dalam menganalisis. Analisis data pada prinsipnya untuk mengurutkan mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan sehingga memperoleh temuan, jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang akan dijawab. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat disederhanakan untuk dipahami dengan cara yang lebih mudah. Tujuan Utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejarah, asal-usul batik Jepara dengan mengumpulkan data di lapangan secara intens. Proses analisis dalam penelitian kualitatif berpatokan dengan data yang diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga sering disebut metode penelitian. Analisis data menurut Miles And Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Miles and Huberman : 1984).

a. *Data Reduction*

Sebelum memasuki reduksi data peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan data. *Antisipatory* ini adalah hasil dari data yang telah diperoleh dilapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat, secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal mengenai Perbedaan Unsur-Unsur dan karakteristik pada batik Jepara. Dengan demikian data batik Jepara yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari proses studi pustaka maupun studi lapangan menghasilkan rangkuman mengenai rumusan masalah yaitu perbedaan visual mengenai karakteristik bentuk, motif hingga warna batik Jepara masa R.A. Suci dan batik Jepara di masa sekarang ini koleksi Nalendra Galeri.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah kedua adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman(1984) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono:2012).

Setelah mengategorikan rangkuman data yang sesuai dengan hasil studi pustaka, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Kemudian, menyajikan data tersebut sesuai dengan urutan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai perbedaan batik Jepara masa R.A. Suci, batik

Jepara di era sekarang ini dan Perkembangan Batik Jepara yang ada di Nalendra Galeri. Data tersebut didisplay sesuai dengan pengelompokkan batik yang sesuai dengan masanya. Setelah itu, unsur dan karakteristik pada corak motif batik sesuai dengan data hasil studi pustaka dan observasi langsung.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono : 2012).

Data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis Perbedaan visual mengenai unsur dan karakteristik batik Jepara sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai perbedaan batik yang dihasilkan. Kesimpulan dan penyajian dalam menganalisis data dalam mengkaji beberapa batik berupa deskripsi. Karena penelitian dengan analisis data kualitatif penyajian berupa informasi batik yang telah diperoleh peneliti dari sumber studi pustaka dan studi langsung yang sudah terlaksanakan. Hasil dari pengumpulan data mengenai perbedaan batik Jepara masa R.A. Suci dan Masa sekarang sesuai dengan rumusan dan tujuan dalam penelitian ini